

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini dimana dalam semua aspek kehidupan globalisasi mulai meluas dan menjangkau berbagai aspek dan merubah beberapa tatanan masyarakat global, tidak hanya itu pesatnya globalisasi juga mengubah beberapa cara pandang masyarakat terhadap isu yang terjadi di lingkup internasional. Ilmu Hubungan Internasional yang lahir untuk membawa perdamaian terhadap dunia dan untuk mengakhiri perang tersebut memang awalnya hanya berfokus terhadap isu-isu keamanan tradisional salah satunya seperti perang. Menurut Andre, (Pareira, 1999), studi Ilmu Hubungan Internasional ini awalnya didirikan yang bertujuan untuk mencegah adanya peperangan serta menciptakan suatu perdamaian dunia. Perang dunia I yang terjadi karena adanya suatu miskomunikasi, mispersepsi antara negara anggota eropa saat itu juga terjadi karena belum adanya hubungan antar negara yang terlalu intensif, sehingga saling timbul prasangka negatif sehingga memunculkan serta melahirkan ketegangan, konflik hingga muncul perang antar negara pada saat itu yang menimbulkan terjadinya Perang Dunia I yang terjadi pada tahun 1914-1918 silam.

Ilmu Hubungan Internasional itu sendiri sejak zaman dahulu awalnya dibentuk untuk mengakhiri suatu perang yang merupakan salah satu isu keamanan tradisional dalam Hubungan Internasional. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman di lingkup internasional ini, Ilmu Hubungan Internasional tidak hanya hanya berfokus terhadap isu yang terpaku dengan isu keamanan tradisional tetapi terdapat isu-isu keamanan baru yakni adalah isu keamanan non-tradisional. Isu-isu keamanan non-tradisional ini semakin meluas ke beberapa aspek dan area berbeda-beda namun saling terikat dan

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

terkadang *overlapping*, antara lain seperti ancaman isu keamanan lingkungan hidup (*environmental security*), isu mengenai keamanan ekonomi (*economic security*), isu keamanan pangan (*food security*), isu mengenai keamanan maritim (*maritime security*), keamanan energi (*energy security*), hingga menjalar kepada isu terhadap keamanan manusia (*human security*).

Semua isu-isu keamanan non-tradisional ini dinilai mulai memiliki dampak yang cukup serius terhadap semua level baik dalam lingkup internasional baik itu dalam lingkup keamanan manusia (*human security*), keamanan nasional (*national security*), keamanan regional (*regional security*), bahkan terhadap keamanan internasional atau global (*international security*). Perkembangan tersebut juga dapat terlihat segi aktor internasional dan isu-isu keamanan non-tradisional tersebut selanjutnya membuat interaksi keamanan global kontemporer menjadi lebih bervariasi dan kompleks (Sagena, 2013). Era globalisasi juga mengubah berbagai cara pandang masyarakat terhadap isu-isu tertentu terlebih lagi isu yang hangat diperbincangkan dalam tatanan masyarakat global terkini, yang salah satunya adalah berfokus dalam isu mengenai kesetaraan gender.

Gender itu sendiri memiliki suatu makna dalam pemahamannya, dalam hal ini adalah merupakan suatu perbedaan peran, sifat, atribut maupun perilaku yang saat ini berkembang dalam lingkup masyarakat. Peran gender itu sendiri terbagi menjadi berbagai peran antara lain adalah peran reproduksi, produktif, peran dalam melakukan kehidupan sosial kemasyarakatan. Gender itu sendiri juga dapat diartikan sebagai suatu peran serta perilaku yang dibentuk oleh masyarakat melalui proses sosialisasi di masyarakat yang terjadi perbedaan antara jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Konstruksi masyarakat itulah yang membentuk serta menentukan suatu sifat-sifat individu yang mencakup seluruh penampilan, sikap, peran bahkan terhadap

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

kepribadian seseorang. Seorang laki-laki di tuntut untuk memiliki sifat maskulin dan seorang perempuan maka ia harus feminim. Maskulinitas merupakan konstruksi masyarakat yang menggambarkan bahwa seorang laki-laki ditunjukkan harus memiliki suatu karakter yang kuat, gagah, berani, pantang menyerah, berfikir rasional serta egois. Maka feminitas digambarkan bahwa seorang perempuan ditunjukkan dengan sebuah karakter yang anggun, rendah hati, lembut, memiliki jiwa keibuan, serta suka mengalah. Serta apabila kedua perbedaan sifat tersebut tidak dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan, maka sering terjadi dan konstruksi di masyarakat menanggapi mereka sebagai laki-laki yang memiliki sikap keperempuanan, atau perempuan yang tidak menarik (Istijanto Oei, 2006).

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan perbedaan serta peran gender yang nantinya akan berakibat juga menghasilkan suatu stigma-stigma tidak baik apabila seseorang tersebut tidak sesuai dengan konstruksi di dalam masyarakat, dimana gender dalam hal ini juga berakibat terhadap perbedaan stigma antara laki-laki dan perempuan di masyarakat itu sendiri dan sering menghadirkan berbagai gender *gap* bahkan ketidaksetaraan gender di lingkungan masyarakat. Perbedaan gender antara perempuan maupun laki-laki tidak akan memiliki masalah yang cukup kompleks apabila dalam masyarakat tidak terdapat konstruksi yang menghasilkan suatu gender *gap* dan maraknya ketidaksetaraan gender, terlebih lagi terhadap kaum perempuan. Ketidaksetaraan gender dapat terjadi apabila salah satu pihak mengalami kerugian yang menyebabkan dan menimbulkan ketidakadilan. Dalam kasus ini, ketidakadilan tersebut dapat berupa ketimpangan diantara salah satu jenis gender yang dianggap lebih baik dari segala segi maupun aspek keadaan, posisi, maupun kedudukannya. Hal tersebut juga menjadikan suatu bias gender yang dapat terjadi diantara kaum laki-laki dan juga perempuan, hal tersebut dirasakan banyaknya kaum perempuan yang menerima perlakuan bias gender karena suatu nilai, norma maupun konstruksi masyarakat yang bias terhadap kaum perempuan. Terjadinya bias

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

gender serta ketimpangan gender juga dipengaruhi oleh salah satu budaya di masyarakat yaitu budaya patriarki. Menurut Bressler, Budaya patriarki merupakan sebuah sistem sosial dalam suatu masyarakat yang menempatkan posisi laki-laki sebagai otoritas utama dan sentral dalam organisasi sosial yang ada di dalam lingkup masyarakat bahkan pemerintahan

Hal tersebut dapat dicontohkan dengan seperti halnya sebuah keluarga di mana seorang ayah yang memiliki otoritas lebih terhadap perempuan di dalam lingkup keluarganya, bisa terhadap istri, anak-anak maupun terhadap harta dan benda. Secara tersirat maupun tidak langsung, sistem atau budaya patriarki ini melembagakan serta melegalkan suatu pemerintahan dan juga dalam masyarakat dengan memberikan hak istimewa terhadap kaum laki-laki dan menuntut subordinasi pada kaum perempuan (Bressler, 1999).

Budaya patriarki yang sering kali di gaungkan dan membuat kaum laki-laki memiliki hak yang istimewa di masyarakat juga memunculkan ketimpangan gender serta membuat kaum laki-laki berbuat yang semena-mena terhadap kaum perempuan. Belakangan ini banyak sekali terjadi kasus kekerasan terhadap perempuan, yang salah satu penyebab utamanya adalah adanya budaya patriarki dalam sistem masyarakat yang membuat kaum laki-laki merasa hebat, tangguh serta menjadikan perempuan sebagai objek yang lemah. Kekerasan pada perempuan ini juga terjadi karena sikap laki-laki yang merasa dominan dibandingkan kaum perempuan sehingga mereka mampu mengatur dan melakukan sikap maskulin yang dibentuk oleh konstruksi sosial untuk berlaku tidak wajar oleh kaum perempuan itu sendiri.

Kekerasan terhadap perempuan ini dapat terjadi dimana dan kapan saja di berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya dalam kasus rumah tangga atau hubungan pacaran. Tetapi pada saat ini sedang marak terjadi kekerasan seksual yang terjadi dan menimpa para korban perempuan di lingkungan masyarakat tidak hanya terjadi secara

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

fisik tetapi bisa secara verbal maupun secara daring. Cyber Harrasement atau pelecehan di dunia maya juga merupakan salah satu jenis kasus yang banyak dilaporkan oleh kaum perempuan dan dialami oleh kaum perempuan. Bentuk pelecehan di dunia maya tersebut dapat berupa pengiriman teks yang berisi hal hal yang mengancam dan tidak membuat si korban tersebut tidak nyaman. Luasnya ruang publik dan dunia maya juga seringkali menyebabkan justifikasi dan objektivitas terhadap kaum perempuan, dimana kaum perempuan dianggap objek bagi kaum laki-laki. Ranah digital juga semakin mudah terjadi pelecehan terhadap kaum wanita tersebut karena dalam ranah digital seperti sosial media seluruh masyarakat di dunia ini dapat dengan bebas bergerak tanpa ada batas. Selain itu, Kekerasan seksual ini marak terjadi di lingkungan masyarakat seperti sekolah, universitas maupun ruang publik yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi perempuan. Konstruksi masyarakat itulah yang menyebabkan maraknya kekerasan seksual akibat tingginya budaya patriarki dan bias terhadap gender.

Dalam ilmu Hubungan Internasional itu sendiri, isu mengenai gender merupakan salah satu isu yang bisa dibilang cukup baru untuk menjadi *concern* masyarakat internasional ini. Apabila ditarik dari benang merah sejarah, selama beberapa abad terakhir ini, isu kesetaraan gender dalam abad ke-20 ini menjadi salah satu isu utama dalam perbincangan di agenda global. Menilik terhadap sejarah yang telah dilalui dalam memperjuangkan kesetaraan gender, UN Decade untuk Perempuan tersebut telah berakhir pada tahun 1985 silam, dengan membawa agenda untuk melakukan dan memperjuangkan integrasi perempuan ke dalam isu pembangunan, mengenai hal tersebut juga memicu berbagai pembentukan bahkan ribuan organisasi perempuan serta membangun jaringan organisasi mereka di seluruh dunia. Tren mengenai pembentukan organisasi perempuan tersebut mulai cepat berkembang hingga dekade berikutnya. Terlebih lagi dengan banyaknya konvensi bahkan konferensi yang memperjuangkan suatu hak perempuan dan kesetaraan gender yang

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

membuat gerakan perempuan terus berkembang pesat, karena agenda global dan dunia internasional sudah mulai concern terhadap isu kesetaraan gender dan hak-hak atas perempuan.

Terlihat pada tahun 1993, Konferensi Dunia Wina yang memproklamasikan bahwa hak-hak perempuan juga merupakan juga suatu hak asasi manusia. Selanjutnya tahun 1994, Konferensi Internasional Kairo tentang Kependudukan dan Pembangunan yang membahas dan menempatkan mengenai pemberdayaan dan kesehatan terhadap perempuan sebagai salah satu pusat program pembangunan berkelanjutan. Dua tahun kemudian, di tahun 1996 Konferensi Dunia Perempuan Keempat di Beijing mengadopsi suatu platform yang berusaha untuk mempromosikan dan melindungi dengan penuh suatu hak asasi manusia dan kebebasan mendasar bagi semua perempuan di belahan dunia manapun. (UN Women, 2000).

Di Indonesia sendiri sebagai salah satu negara demokrasi di dunia ini, peran perempuan cenderung sangat minim bahkan sangat timpang terhadap kesetaraan gender terhadap perempuan di berbagai aspek yakni dalam hal keterwakilan politik maupun ekonomi. Indonesia yang memiliki berbagai budaya dan sangat kental dengan berbagai suku adat tertentu pastinya sangat mengedepankan budaya dalam daerah dan adat tertentu yang cenderung menanggapi laki-laki memiliki peranan lebih tinggi daripada perempuan dan membuat langkah para perempuan menjadi terhambat dan minim dalam menggapai suatu mimpinya. Adanya perumpamaan dan stigma “Perempuan Lebih Baik di Dapur” dalam masyarakat Indonesia menjadi suatu alasan dan hambatan perempuan dalam menggapai suatu mimpinya, karena budaya dan adat di Indonesia sendiri yang menganggap perempuan cenderung hanya dapat bekerja di dapur dan membantu suami dalam hal rumah tangga.

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Gambar 1. 1 Gambar Data Gender Gap Index WEF 2022

TABLE 1.1 The Global Gender Gap index 2022 rankings

Rank	Country	Score	Score change	Rank	Country	Score	Score change
1	Iceland	0.864	+0.014	74	Ethiopia	0.174	+0.012
2	Denmark	0.862	+0.014	75	Colombia	0.174	+0.011
3	Norway	0.841	+0.014	76	Chad	0.174	+0.011
4	New Zealand	0.841	+0.011	77	Yemen	0.174	+0.011
5	Sweden	0.841	0.001	78	Libya	0.174	+0.011
6	Switzerland	0.841	+0.011	79	Paraguay	0.174	+0.011
7	Netherlands	0.841	+0.011	80	Peru	0.174	+0.011
8	Finland	0.841	+0.011	81	Portugal	0.174	+0.011
9	Germany	0.841	+0.011	82	Japan	0.174	+0.011
10	France	0.841	+0.011	83	Uruguay	0.174	+0.011
11	Canada	0.841	+0.011	84	Costa Rica	0.174	+0.011
12	South Korea	0.841	+0.011	85	Spain	0.174	+0.011
13	Denmark	0.841	+0.011	86	Belgium	0.174	+0.011
14	Belgium	0.841	+0.011	87	Latvia	0.174	+0.011
15	Canada	0.841	+0.011	88	Armenia	0.174	+0.011
16	Maldives	0.841	+0.011	89	Armenia	0.174	+0.011
17	Japan	0.841	+0.011	90	Armenia	0.174	+0.011
18	Alaska	0.841	+0.011	91	Tajik	0.174	+0.011
19	Philippines	0.841	+0.011	92	Indonesia	0.174	+0.011
20	Brazil	0.841	+0.011	93	China	0.174	+0.011
21	Kenya	0.841	+0.011	94	Kenya	0.174	+0.011
22	Uzbekistan	0.841	+0.011	95	Malta	0.174	+0.011
23	Malta	0.841	+0.011	96	Malta	0.174	+0.011
24	Canada	0.841	+0.011	97	Canada	0.174	+0.011
25	Canada	0.841	+0.011	98	Canada	0.174	+0.011
26	Canada	0.841	+0.011	99	Canada	0.174	+0.011
27	Canada	0.841	+0.011	100	Canada	0.174	+0.011
28	Canada	0.841	+0.011	101	Canada	0.174	+0.011
29	Canada	0.841	+0.011	102	Canada	0.174	+0.011
30	Canada	0.841	+0.011	103	Canada	0.174	+0.011
31	Canada	0.841	+0.011	104	Canada	0.174	+0.011
32	Canada	0.841	+0.011	105	Canada	0.174	+0.011
33	Canada	0.841	+0.011	106	Canada	0.174	+0.011
34	Canada	0.841	+0.011	107	Canada	0.174	+0.011
35	Canada	0.841	+0.011	108	Canada	0.174	+0.011
36	Canada	0.841	+0.011	109	Canada	0.174	+0.011
37	Canada	0.841	+0.011	110	Canada	0.174	+0.011
38	Canada	0.841	+0.011	111	Canada	0.174	+0.011
39	Canada	0.841	+0.011	112	Canada	0.174	+0.011
40	Canada	0.841	+0.011	113	Canada	0.174	+0.011
41	Canada	0.841	+0.011	114	Canada	0.174	+0.011
42	Canada	0.841	+0.011	115	Canada	0.174	+0.011
43	Canada	0.841	+0.011	116	Canada	0.174	+0.011
44	Canada	0.841	+0.011	117	Canada	0.174	+0.011
45	Canada	0.841	+0.011	118	Canada	0.174	+0.011
46	Canada	0.841	+0.011	119	Canada	0.174	+0.011
47	Canada	0.841	+0.011	120	Canada	0.174	+0.011
48	Canada	0.841	+0.011	121	Canada	0.174	+0.011
49	Canada	0.841	+0.011	122	Canada	0.174	+0.011
50	Canada	0.841	+0.011	123	Canada	0.174	+0.011
51	Canada	0.841	+0.011	124	Canada	0.174	+0.011
52	Canada	0.841	+0.011	125	Canada	0.174	+0.011
53	Canada	0.841	+0.011	126	Canada	0.174	+0.011
54	Canada	0.841	+0.011	127	Canada	0.174	+0.011
55	Canada	0.841	+0.011	128	Canada	0.174	+0.011
56	Canada	0.841	+0.011	129	Canada	0.174	+0.011
57	Canada	0.841	+0.011	130	Canada	0.174	+0.011
58	Canada	0.841	+0.011	131	Canada	0.174	+0.011
59	Canada	0.841	+0.011	132	Canada	0.174	+0.011
60	Canada	0.841	+0.011	133	Canada	0.174	+0.011
61	Canada	0.841	+0.011	134	Canada	0.174	+0.011
62	Canada	0.841	+0.011	135	Canada	0.174	+0.011
63	Canada	0.841	+0.011	136	Canada	0.174	+0.011
64	Canada	0.841	+0.011	137	Canada	0.174	+0.011
65	Canada	0.841	+0.011	138	Canada	0.174	+0.011
66	Canada	0.841	+0.011	139	Canada	0.174	+0.011
67	Canada	0.841	+0.011	140	Canada	0.174	+0.011
68	Canada	0.841	+0.011	141	Canada	0.174	+0.011
69	Canada	0.841	+0.011	142	Canada	0.174	+0.011
70	Canada	0.841	+0.011	143	Canada	0.174	+0.011
71	Canada	0.841	+0.011	144	Canada	0.174	+0.011
72	Canada	0.841	+0.011	145	Canada	0.174	+0.011
73	Canada	0.841	+0.011	146	Canada	0.174	+0.011

Sumber : *The Global Gender Gap Index 2022 Rankings, World Economic Forum*

Melalui Indeks *The Global Gender Gap Index 2022 Rankings World Economic Forum* di tahun 2022 dapat terlihat bahwa Indonesia menempati posisi 92 dari 146 Negara, hal tersebut dapat terlihat bahwasanya di Indonesia itu sendiri masih marak kesenjangan gender diantara perempuan dan laki-laki. Dalam hal ini di tahun 2022 Indonesia juga mengalami perbaikan dan kenaikan peringkat dalam indeks kesenjangan gender ini dimana dalam tahun 2021 Indonesia menempati posisi 101 (World Economic Forum, 2022)

Maka dari itu dalam meningkatkan partisipasi perempuan di Indonesia dan dalam mewujudkan kesetaraan gender serta mengurangi bias gender, perlunya

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

kerjasama dan berbagai peran dari berbagai aspek dalam memberantas hal-hal yang menghalangi perempuan dalam memaksimalkan perannya di masyarakat. Perlunya kerjasama berbagai aspek dimasyarakat dalam berbagai sektor mulai dari dalam sektor Pemerintahan, NGO, bahkan semua masyarakat turut andil dalam meningkatkan kesetaraan gender ini. Melihat rentannya ketimpangan terhadap gender, maka UN Women melakukan suatu upaya dengan melakukan gerakan kampanye yakni #HEFORSHE. Dimana dalam kampanye ini dibutuhkan berbagai peran laki-laki yang biasanya menjadi suatu oknum dalam ketimpangan gender ini dan dinilai lebih dominan dan memiliki power yang kuat dalam menjalankan setiap kegiatan serta aktivitas di masyarakat ini untuk melakukan peran dan turut memberikan dukungan terhadap aksi dan isu kesetaraan gender. (UN WOMEN, 2017).

Di Indonesia sendiri telah menginisiasi Gerakan HeforShe tersebut yang dapat terlihat dengan terlibatnya Presiden Indonesia yakni Bapak Jokowi yang menjadi duta HeForShe dan menjadi salah satu pemimpin yang mendukung penuh gerakan tersebut agar dapat terealisasi dan mengatasi maraknya ketimpangan gender di Indonesia. Gerakan HeForShe tersebut merupakan salah satu gerakan yang diinisiasi oleh UN Woman guna untuk mengatasi adanya ketimpangan gender di kalangan masyarakat dunia terlebih lagi terhadap perempuan dan menjadi salah satu gerakan untuk memenuhi hak-hak perempuan terhadap keterwakilan di bidang ekonomi maupun politik yang saat ini masih terbatas dan minim. Gerakan tersebut juga merupakan salah satu upaya untuk memenuhi Sustainable Development Goals poin ke - 5, dimana dalam poin ke-5 tersebut pentingnya “Gender Equality” dikalangan masyarakat dunia terutama untuk meningkatkan peran perempuan di bidang politik maupun ekonomi. Mengenai untuk pemenuhan goals dalam SDG’s terutama dalam poin ke-5 dimana mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam kalangan masyarakat dunia, maka dari itu dalam mencapai poin tersebut maka diperlukannya suatu pemberdayaan terhadap

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

perempuan atau “*women empowerment*” di kalangan masyarakat di dunia. Dalam hal ini minimnya pemberdayaan perempuan di Indonesia sangat menjadi masalah utama terhadap kesetaraan gender dan kesejahteraan di Indonesia itu sendiri.

Merujuk terhadap penelitian terdahulu yang pernah membahas Peran HeForShe Campaign Terhadap Perkembangan Pergerakan Perempuan dan Isu Keterlibatan Laki-laki dalam Memajukan Kesetaraan Gender di Indonesia karya Reskiwardina, (2018) dimana dalam penelitian tersebut diperoleh informasi dan kesimpulan Peran HeforShe Campaign terhadap perkembangan pergerakan perempuan dan isu keterlibatan laki-laki dalam memajukan kesejahteraan gender di Indonesia dapat dikatakan memberikan dampak positif bagi perempuan-perempuan Indonesia. Kampanye dari UN Women ini juga turut dapat menambah pengetahuan tentang hak-hak wanita dapat untuk bekerja di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, dan sosial tidak hanya bekerja di dalam peran domestik saja dan Wanita dapat mengambil peran yang sama seperti laki-laki. Dalam hal ini, HeForShe juga melakukan berbagai upaya di berbagai bidang aspek dan berbagai ranah salah satunya adalah dalam ranah pendidikan dimana dalam ranah universitas kampanye ini berhasil melakukan target kepada organisasi laki-laki yang pro terhadap perempuan dan lembaga lainnya yang berbasis gender. Maka dari itu, dapat terlihat bahwa banyaknya gerakan-gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa laki-laki maupun perempuan dalam menyuarakan kesetaraan hak-hak terhadap perempuan untuk mewujudkan kesetaraan gender.

Hal ini juga sejalan dengan Rachmah, (2020) dalam penelitiannya mengenai Kampanye Heforshe dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Indonesia Tahun 2016-2019, dimana dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kampanye HeforShe ini memberikan hasil yang cukup efektif untuk melakukan kesetaraan gender di Indonesia karena kampanye ini juga melakukan kerjasama dengan berbagai elemen di Indonesia mulai dari pemerintahan, masyarakat hingga kepada para mahasiswa.

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Kampanye ini juga mendorong berbagai elemen untuk ikut andil dalam meningkatkan kesetaraan gender di Indonesia terutama bagi kaum laki-laki, tetapi dalam hal ini penulis juga memberikan saran dan masukan untuk pemerintah Indonesia dan pihak UN Women khususnya dalam rangka untuk mengatasi kekerasan seksual di ruang publik itu sendiri masih perlu ditingkatkan penanganannya dan pengurangannya terutama kepada kaum laki-laki dalam rumah tangga karena kekerasan seksual marak terjadi di ranah domestik. Maka dari itu, penulis memiliki saran agar dapat di tingkatkan pemberdayaan terhadap perempuan dengan memberikan dana maupun pelatihan yang lebih baik kepada kaum perempuan.

Lalu, Ramadhaniati, Pattipeilhy, & Utama (2021) juga menambahkan dalam penelitiannya yang berjudul Pria sebagai Privileged Allies dalam Gerakan Feminis HeForShe untuk Memperjuangkan Hak Pekerja Wanita di Indonesia tersebut melakukan penelitian terhadap bagaimana peran laki-laki dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dalam melakukan kesetaraan gender maupun hak pekerja di Indonesia. Indonesia yang marak atas budaya patriarki ini juga sangat rentan terhadap ketimpangan terhadap perempuan di berbagai aspek salah satunya dalam ranah pekerjaan. Perempuan seringkali mendapatkan kesenjangan seperti dari hasil pendapatan, cuti hamil, cuti haid dibandingkan laki-laki yang lebih diutamakan dalam ranah pekerjaan tersebut. Maka dari itu perlu berbagai dukungan dari laki-laki untuk mengatasi hal tersebut dan dalam hal ini adanya kampanye HeForShe dapat meningkatkan peran laki-laki dalam mewujudkan kesetaraan serta pemenuhan hak-hak perempuan di Indonesia, salah satunya adalah maraknya munculnya gerakan feminis yang diinisiasi oleh laki-laki seperti Never Okay Project ataupun Aliansi Pria Baru.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian dari Syafarini (2020) yang berjudul Implementasi Program Kampanye HeForShe dari UN Women dalam Upaya

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Mengurangi Kekerasan Seksual di Indonesia (2016-2019) dimana dalam penelitian ini juga memiliki pandangan bahwa kekerasan seksual terhadap perempuan menjadi isu yang sangat penting dalam lingkup internasional ini sehingga dalam hal ini UN Women sebagai organisasi internasional yang fokus terhadap kesetaraan gender dan pemberdayaan terhadap perempuan membawa sebuah kampanye yakni HeForShe dimana dalam hal ini bukan hanya perempuan yang harus memperjuangkan dan menghilangkan kekerasan terhadap perempuan tetapi kaum laki-laki juga harus turut andil dalam memperjuangkan hak-hak perempuan. Dalam hal ini, HeForShe menjadi salah satu sarana untuk melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Indonesia untuk lebih *concern* terhadap kesetaraan gender sehingga dapat berkurang kekerasan terhadap perempuan.

Dalam hal ini, Susetyo (2017) juga menilai dalam penelitiannya yang berjudul Kampanye HeForShe pada tahun 2015-2016 yang diprakarsai oleh UN Women dalam mewujudkan kesetaraan gender di Indonesia, dimana penulis tersebut melakukan penelitian mengenai maraknya ketidakadilan terhadap buruh perempuan dan tindakan kdrt dalam ranah domestik. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan membawa peran dari kampanye HeForShe dari UN Women ini yang melakukan kerjasama dengan Kemenpppa, Komnas Perempuan dan Koalisi Perempuan Indonesia dengan membantu untuk mengeluarkan suatu kebijakan antara lain adalah membentuk program safe city, memasukan kesetaraan berbasis gender dalam perencanaan pembangunan nasional serta mengubah pola pikir masyarakat khususnya laki-laki untuk melakukan kesetaraan terhadap perempuan yang sejalan dengan kampanye dari HeForShe ini.

Dalam negara-negara lain kampanye HeForShe ini juga membawa dampak yang cukup efektif dimana hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian Ayuningtyas, (2017) dimana ia melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Kampanye

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

HeForShe dalam Menyikapi Kekerasan Seksual dan Dampaknya terhadap Perubahan Pola Pikir Perempuan dan Laki-laki Meksiko. Dimana dalam penelitian ini diketahui bahwa budaya patriarki yang dikenal dengan *Machismo* dimana yang menempatkan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dan menganggap wanita rendah ini bahkan marak terjadi di Meksiko kekerasan bahkan pembunuhan terhadap perempuan. Dalam hal ini kampanye dari UN Women ini berhasil untuk melakukan protes terhadap budaya *Machismo* ini dengan mengajak kaum laki-laki Meksiko untuk bergabung dalam kampanye HeForShe dan tercatat sebesar sebesar 44.478 orang laki-laki Meksiko telah berjanji untuk mendukung meningkatkan kesetaraan gender di negaranya. Selain itu, terdapat aksi protes "*Machismo has to die*" dimana ribuan perempuan dan laki-laki Meksiko secara bersama-sama turun ke jalan pada bulan April 2016 untuk melakukan protes.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang penulis angkat berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini mencoba untuk melakukan analisis terhadap Peran Kampanye #HEFORSHE dari UN WOMEN Sebagai Usaha meningkatkan keterlibatan dan peran dari pihak laki-laki untuk membantu segala bentuk langkah serta aktivitas kaum perempuan dalam mencapai haknya serta memperoleh kesetaraan gender di masyarakat Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Gerakan yang dicanangkan oleh UN Women yang bernama #HeForShe tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh semua stakeholder di masyarakat dunia terkhusus di Indonesia untuk mewujudkan kesetaraan gender terlebih lagi terhadap perempuan yang hak-haknya sering di terbelakangkan. Dari penjelasan diatas, peneliti menarik sebuah rumusan masalah yaitu: "Bagaimana Peran UN Women melalui Program Kampanye #HEFORSHE

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Sebagai Upaya Keterlibatan Laki-laki dalam Mengurangi Kekerasan Terhadap Perempuan dan Menciptakan Kesetaraan Gender di Indonesia Tahun 2019-2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari UN Women sebagai salah satu Organisasi Internasional yang berfokus terhadap kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan melalui salah satu gerakan kampanyenya yaitu #HeForShe untuk mewujudkan kesetaraan gender di Indonesia melalui keterlibatan laki-laki dalam program HeForShe ini yang ikut andil dalam menyuarakan dan mempromosikan kesetaraan gender di Indonesia. Dimana nantinya HeForShe dapat meningkatkan partisipasi dari laki-laki yang nantinya dapat membantu untuk menekan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia selama tahun 2019-2022 dengan melibatkan laki-laki dalam program HeForShe ini.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dan wawasan pembaca karena penelitian ini disertai dengan teori, data-data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, serta analisis yang mendalam terhadap suatu teori yang penulis ambil dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu organisasi internasional dengan UN Women sebagai suatu organisasi internasional yang akan penulis bahas dalam kampanyenya yaitu #HeForShe untuk mengatasi ketimpangan gender di Indonesia dan mewujudkan kesetaraan gender dengan melibatkan peran dari laki-laki melalui program HeForShe ini. Selain itu juga dengan teori feminisme liberal man as privileged allies dimana nantinya teori ini dapat di implikasikan untuk meningkatkan berbagai gerakan feminisme yang diinisiasi oleh laki-laki di Indonesia untuk mengurangi kekerasan terhadap perempuan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Umum

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pemahaman lebih lanjut dalam menanggapi isu-isu mengenai ketimpangan gender di Indonesia dan membuka masyarakat Indonesia itu sendiri untuk lebih *aware* dan peduli terhadap kesetaraan gender yang nantinya juga akan membawa manfaat besar apabila peran perempuan dilibatkan secara setara dengan laki-laki.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian ilmiah tambahan bagi sesama akademisi yang mempunyai persamaan studi dengan penulis dimana nantinya para akademisi dapat melakukan implementasi lebih dalam terkait teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu organisasi internasional dan feminisme liberal.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang sesuai dengan struktur penulisan tugas akhir skripsi dimana penulis membagi beberapa sub-bab dengan tujuan untuk mempermudah pembaca memahami topik yang akan diangkat penulis di dalam penelitian ini. Adapun beberapa bab yang akan penulis tuangkan dalam penelitian ini, diantaranya seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan suatu bab yang berfungsi sebagai pengantar atau dasar bagi para pembaca terhadap berbagai permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini. Beberapa bagian dalam bab ini antara lain mencakup seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian serta sistematika penulis dalam menyelesaikan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Bab II ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu berisi konsep dan teori penelitian, serta kerangka pemikiran. Konsep dan teori penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah teori dari feminisme itu sendiri, lebih tepatnya feminisme liberal dan juga teori organisasi internasional dengan melibatkan salah satu organisasi internasional yaitu UN Women sebagai sumber utama penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan suatu metode penelitian yang akan digunakan penulis yaitu menggunakan metode kualitatif dan menggunakan wawancara terhadap narasumber utama yaitu seperti Komnas Perempuan, Aliansi laki-laki baru dan UN Women sebagai sumber utama penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang temuan-temuan data penelitian yang dianalisis menggunakan teori-teori tertentu agar mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang disampaikan pada bab pendahuluan. Peneliti akan mencoba menganalisis Bagaimana peran dari UN Women itu sendiri dengan gerakan kampanyenya yaitu #HeForShe dalam mewujudkan kesetaraan gender di Indonesia yang melibatkan peran dari laki-laki untuk ikut andil dalam menyuarakan kesetaraan gender terhadap perempuan.

BAB V PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penelitian, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dimana memuat argumentasi reflektif penulis terhadap hasil penelitian akhir yang telah dibentuk. Dalam bagian ini pula, penulis menuangkan saran atau rekomendasi terhadap pembaca yang dapat berguna bagi penulis dan penelitian ini, maupun bagi para pembaca.

Vira Jasmine Saputri, 2023

PERAN UN WOMEN MELALUI PROGRAM KAMPANYE #HEFORSHE SEBAGAI UPAYA KETERLIBATAN LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN KESETARAAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]